



PENDAMPINGAN PEMBUATAN HANDSOAP BERBAHAN DASAR DAUN SIRIH SEBAGAI STRATEGI PENANGANAN COVID-19

Tsalitsatul Maulidah¹, Ayu Rahmawati²

^{1,2}Universitas Billfath, Pon.Pes Al-Fattah Siman Lamongan, Telp. 0322-3382086

Pos-el : tsalisatulmaulidah@ac.id¹⁾
ayurohmawati62@gmail.com²⁾

Received 21 December 2020; Received in revised form 22 January 2021; Accepted 30 January 2021

Abstrak

Tujuan pendampingan ini untuk menanamkan wawasan sejak dini pada anak-anak sekolah tingkat SMP mengenai pentingnya cuci tangan untuk pencegahan Covid- 19 di desa dadapan. Selain melihat implikasi sosialisasi ini untuk kesehatan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan usaha kecil untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Dadapan Solokuro melalui pengembangan pembuatan handsoap dengan bahan baku lokal yang mudah diperoleh. Metode dalam pendampingan ini yaitu dengan menggunakan sosialisasi. Adapun langkah-langkah dalam pendampingan ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir. Hasil yang diperoleh yaitu sebelum pendampingan ini dilaksanakan sebagian besar peserta didik di SMP Terpadu Nurul Fattah belum tahu bagaimana cara pembuatan handsoap dari bahan alami. Setelah dilakukan sosialisasi tentang cara pembuatan handsoap siswa SMP Terpadu Nurul Fattah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan handsoap dari bahan alami. Menurut hasil survei yang dilakukan, siswa sudah faham betul cara mencegah dan menghindari Covid-19 dilihat dari presentase sejumlah 100%.

Kata kunci: Handshoap; Daun siri; Covid-19

Abstract

The aim of this assistance is to instill insights from an early age in junior high school children about the importance of washing hands for the prevention of Covid-19 in Dadapan village. Apart from seeing the implications of this socialization for public health, this activity is expected to be able to create small businesses to improve the economy of the people of Dadapan Solokuro village through the development of making handsoap with local raw materials that are easily available. The method in this mentoring is by using socialization. The steps in this mentoring use three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the final stage. The results obtained were that before the assistance was carried out, most of the students at Nurul Fattah Integrated Junior High School did not know how to make handsoap from natural ingredients. After the socialization was carried out on how to make handsoap students of SMP Integrated Nurul Fattah, there was an increase in knowledge and skills in making handsoaps from natural materials. According to the results of the survey conducted, students already understand very well how to prevent and avoid Covid-19 seen from a percentage of 100%.

Keywords: Handshoap; Betel leaf; Covid-19

PENDAHULUAN

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena virus ini disebut Covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus tersebut merupakan virus jenis baru yang dapat menular dari manusia ke manusia yang memiliki tingkat penyebaran yang sangat cepat. Mobilitas manusia yang tinggi menyebabkan penyebaran Covid-19 berlangsung cepat dan mudah antar manusia ke manusia (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO) adalah salahsatu badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional. *World Health Organization* (WHO) menyarankan cara pencegahan dan mengurangi dengan mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dari orang saat bicara dan pada orang yang batuk, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih. Juga disarankan untuk memakai masker serta menutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk ketika batuk (Chu et al., 2020;Macintyre & Wang, 2020).

Penyebaran Covid-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas, dengan jumlah kasus terpapar Covid-19 semakin bertambah dari hari ke hari. Kita harus berhati-hati dalam menghadapi penyebaran virus ini, karena setiap harinya selalu ada penambahan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19. Munculnya wabah Covid-19 membawa banyak perubahan dalam tatanan hidup manusia dan melahirkan beberapa adaptasi kebiasaan baru untuk mencegah penularan virus Covid-19. Kini semua orang tetuju pada upaya pencegahan dari terjangkitnya Covid-19. Salah satu setrateginya adalah dengan mencuci tangan sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol *World Health Organization* (WHO) (Mustakim, dkk. 2020).

Menurut Depkes Tahun 2007 tentang cuci tangan, masyarakat di anjurkan untuk cuci tangan dengan sabun cuci tangan. Karena dengan mencuci tangan dapat membersihkan tangan dan kuku dari infeksi penyakit, debu dan kotoran di tangan yang telah beraktivitas pada benda-benda di sekitar yang telah terkontaminasi bakteri dan kuman supaya tidak terinfeksi penyakit oleh lingkungan sekitar dan pada benda yang tak terlihat bakteri dan kuman secara kasat mata. Dengan mewabahnya Covid-19, banyak sekali penanggulangan yang telah di gerakkan. Dan yang paling penting adalah kebersihan diri. Tangan adalah bagian dari tubuh kita yang paling banyak berhubungan dengan orang lain, benda dan diri kita sendiri. Untuk itulah, kebersihan tubuh saat ini adalah prioritas tinggi bagi banayak orang, terutama terfokus menjaga kebersihan tangan, sebagai anggota tubuh yang paling rentan. Maka diperlukan adanya sosialisasi pada masyarakat mengenai bagaimana cara pembuatan Handsoap alami dan pentingnya mencuci tangan menggunakan suatu media sabun untuk menekan angka masyarakat yang terkena Covid-19.

Selain itu, pengembangan sabun cuci tangan (*handsoap*) dari bahan baku lokal yang mudah diperoleh akan membantu ketersediaan media cuci tangan bagi masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk memproduksi *handsoap* sendiri, secara tidak langsung akan meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pentingnya memperhatikan kebersihan. Terlebih lagi, kegiatan ini akan berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembangunan industri kecil dengan produksi produk *handsoap* berbasis bahan baku lokal.

Salah satu alternatif bahan baku lokal yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai *handsoap* alami adalah daun sirih yang banyak digunakan sebagai obat tradisional. Daun sirih sering dimanfaatkan sebagian masyarakat untuk membersihkan luka, pencuci mata dan lainnya. Daun sirih hijau dipilih sebagai bahan baku karena memiliki aktivitas anti bakteri yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

Kegiatan ini bertujuan menanamkan wawasan sejak dini pada anak-anak sekolah tingkat SMP mengenai pentingnya cuci tangan untuk pencegahan Covid-19 di desa dadapan. Selain melihat implikasi sosialisasi ini untuk kesehatan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan usaha kecil untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Dadapan Solokuro melalui pengembangan pembuatan *handsoap* dengan bahan baku lokal yang mudah diperoleh. Selain itu, kegiatan ini akan berpotensi meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Dadapan Solokuro dalam pengolahan produk lokal yang nantinya diharapkan dapat menjadi industri kecil sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah melakukan survei ke tempat, sosialisasi program dan wawancara. Survei tempat merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan. Dengan adanya survei tempat kita akan lebih mengetahui potensi dan keadaan desa Dadapan. Dengan survey ini dapat membantu untuk melihat permasalahan apa saja yang ada di desa, dan kemudian memikirkan bagaimana alternative untuk pemecahan masalah tersebut. Sosialisasi merupakan suatu bagian upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk menyampaikan pengetahuan, nilai, dan norma untuk dipahami oleh masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan dengan langsung ataupun bisa dilakukan dengan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan tatap muka melalui suatu acara baik resmi ataupun tidak resmi. Jika secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melalui media seperti video, poster, ataupun media-media cetak dan internet lainnya. Strategi selanjutnya yaitu melakukan wawancara, menurut Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara

dilakukan secara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya Walaupun di Desa Dadapan sendiri masyarakatnya tidak ada yang terdampak virus Covid-19. Namun harus tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pendampingan ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini yang pertama melakukan survey untuk melihat kondisi lapangan mengenai karya pengembangan profesi dan sumber daya alam yang dihasilkan oleh masyarakat serta lembaga yang ada di desa dadapan. Pada tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat di era new normal ini. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci tangan cair, cara aplikasi tentang pembuatan sabun cuci tangan cair dengan bahan alami yang ada di desa Dadapan sehingga lebih bermanfaat dan mempunyai nilai lebih. Dengan demikian penulis memilih program pendampingan pembuatan Handsoap dari bahan alami yang berada di desa dadapan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dimulai dengan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5 September 2020 di SMP Nurul Fattah Dadapan Solokuro Lamongan. Pelatihan diawali dengan perkenalan anggota tim pengabdian Universitas Billfath Lamongan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi ke peserta didik SMP Nurul Fattah tentang informasi Covid-19, upaya pencegahan penyebaran Covid-19, dan cara pembuatan handsoap. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak tingkat sekolah menengah pertama. Materi diberikan dalam bentuk presentasi tentang Covid-19, dan proses pembuatan handsoap. Setelah semua materi disampaikan, dilanjutkan ke sesi diskusi dan tanya jawab, serta bimbingan pembuatan handsoap. Yang terakhir dengan pembagian 50 handsoap di lembaga maupun di tempat umum seperti masjid, musholla, balai desa dll.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan sebuah wawancara kepada siswa dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di ajaukan saat wawancara. Metode wawancara ini digunakan agar mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang kehidupan new normal dan protocol kesehatan. Sebelum wawancara dilaksanakan peneliti membuat daftar pertanyaan tentang kehidupan new normal dan protocol kesehatan. Dan yang terakhir membagikan handsoap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap persiapan

Melakukan survei kelapangan, hasilnya menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum mengetahui cara pembuatan handsoap. Dan menyiapkan bahan pembuatan handsoap. Alat-alat yang digunakan untuk membuat handsoap adalah wadah, botol, penyaring. Bahan-bahan yang digunakan adalah daun sirih, air, dan detergen mama lemon.

Tabel 1. Komposisi pembuatan Handsoap

Bahan	Jumlah
Daun Sirih	15 lembar
Air	1 liter
Mama Lemon	1 pcs

2. Tahap pelaksanaan

Pembuatan Handsoap dilakukan dengan melibatkan siswa untuk mempraktekkan bagaimana cara pembuatan. Langkah-langkah pembuatan Handsoap :

- 1) Rebus 1L air tunggu air sampai mendidih.
- 2) Masukkan daun sirih kedalam air, rendam daun sirih sampai air dingin dan berwarna kecoklatan.
- 3) Pisahkan daun sirih dari air rendaman.
- 4) Campurkan mama lemon dan aduk hingga tercampur.
- 5) Masukkan kedalam botol Handsoap siap digunakan.

Pembuatan Handsoap daun sirih cukup mudah dan tidak memerlukan alat yang yang rumit. Siswa sangat antusias dalam proses pembuatan. Siswa banyak yang ingin membuat sendiri karena sangat mudah dibuat dan harganya ekonomis. Berdasarkan dari uraian di atas terlihat bahwa siswa SMP dadapan sudah faham tentang cara pembuatan handsoap.

Tabel 2. Pemahaman tentang pembuatan handsoap di SMP dadapan

Variabel Penelitian	Frekuensi	(%)
Sudah	18	100%
Belum	0	0%
Total	18	100%

3. Tahap akhir

Pada tahap ini mengevaluasi dampak hasil pelaksanaan pengabdian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Dampak perubahan

Sebelum	Sesudah
Siswa belum faham betul bagaimana pembuatan Handsoap	Siswa sudah bisa membuat Handsoap
Masyarakat belum faham tentang kehidupan <i>New Normal</i>	Masyarakat sudah faham
Masyarakat belum faham betul tentang penerapan protocol kesehatan	Masyarakat sudah faham pemahaman tentang penerapan protocol kesehatan
Masyarakat tidak menerapkan cuci tangan dan memakai masker	Masyarakat menerapkan cuci tangan dan memakai masker

Setelah dilakukannya sosialisasi dan wawancara masyarakat desa Dadapan dan peserta didik SMP Terpadu Nurul Fattah Dadapan sudah memahami dan mampu menjelaskan bagaimana proses pembuatan handsoap. Dan kegiatan pendampingan pembagian 50 buah handsoap untuk masyarakat dan peserta didik SMP Terpadu Nurul Fattah Dadapan ini sangat membantu memutus mata rantai pencegahan Covid-19 melalui cuci tangan menggunakan handsoap. Berikut hasil handsoap yang telah dibuat



Gambar 1. Hasil handsoap

Kebersihan merupakan kondisi dimana sesuatu terbebas dari kotoran, termasuk debu, sampah dan bau. Menurut WHO (2009) cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau Hand rub dengan antiseptik (berbasis alkohol). Sedangkan menurut James (2008), mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi. Tangan tenaga pemberi layanan kesehatan seperti perawat merupakan sarana yang paling lazim dalam penularan infeksi nosokomial, untuk itu salah satu tujuan primer cuci tangan adalah mencegah terjadinya infeksi nosokomial (Pruss, 2005) serta mengurangi transmisi mikroorganisme (Suratun, 2008). Menggunakan sabun saat cuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang

membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (Kemenkes RI, 2013).

Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Dadapan dalam upaya menjaga kebersihan tangan yaitu dengan cara sosialisasi cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir. Sosialisasi ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan cuci tangan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dari pengalaman orang lain yang disampaikan pada seseorang, selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui proses belajar yang didapatkan dari pendidikan kesehatan. (Notoadmojo, 2010).

Menurut WHO salah satu usaha atau strategi yang dapat dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut adalah dengan cara pemberian penyuluhan atau sosialisasi (WHO, 2010). Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) antiseptik merupakan salah satu dari program PHBS di lingkungan sekolah. Mencuci tangan umumnya dilakukan dengan air terbukti kurang efektif untuk menghilangkan kuman di tangan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. CTPS antiseptik sebenarnya menyebabkan orang harus meluangkan waktu lebih lama, tetapi mampu membersihkan lemak dan kotoran, tempat kuman berkembang biak, yang menempel di telapak tangan, sehingga lebih efektif untuk menghilangkan selain lemak dan kotoran juga kuman.

Dalam kaitan dengan PHBS dan CTPS, penulis juga melakukan praktek pembuatan Handsoap yang mudah, praktis dan ekonomis, dengan melibatkan para siswa untuk bersama-sama memformulasikan dengan memperkenalkan bahan dan alat-alat yang dipakai dan praktek langsung pembuatan Handsoap. Sabun adalah produk kimia yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan sabun telah dilakukan sejak ribuan tahun. Metode pembuatan sabun pada zaman dahulu tidak berbeda jauh dengan metode yang digunakan saat ini, walaupun produk yang dihasilkan saat ini jauh lebih baik. Sabun digunakan dengan cara saponifikasi mereaksikan trigliserida dengan soda kaustik (NaOH) sehingga menghasilkan sabun dan produk samping berupa gliserin. Bahan baku pembuatan sabun dapat berupa lemak hewani/lemak nabati, (Anonim, 2010). Waktu yang tepat dan benar untuk melakukan cuci tangan: Sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah mengganti popok bayi, sebelum memasang lensa kontak, sebelum merawat luka, setelah ke toilet (buang air besar atau kecil), setelah bersin atau batuk, setelah menyentuh binatang, setelah memegang sampah, setelah bersentuhan dengan bendabenda di khalayak ramai seperti uang, gagang pintu, pegangan bus, alat absensi sidik jari, pegangan jembatan, tombol lift, dan lain-lainnya (Risnawaty, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar peserta didik di SMP Terpadu Nurul Fattah belum tahu bagaimana cara pembuatan handsoap dari bahan alami. Setelah sosialisasi tentang cara pembuatan handsoap siswa SMP Terpadu Nurul Fattah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan handsoap dari bahan alami. Menurut hasil survei yang dilakukan, siswa sudah faham betul cara mencegah dan menghindari Covid-19 dilihat dari presentase sejumlah 100%. Dan siswa juga menganggap bahwa menerapkan protokol kesehatan didalam kehidupan New Normal ini sangat penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemenkes, R.I. 2013. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Mustakin, Zainal., Purwaningtyas, F.Y., Irsadi, R.S. (2020). Pembuatan Dan Pembagian Hand Sanitizer Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Dahan Rejo Lor Kabupaten Gresik. *Dedikasi MU (Journal of Community Service)*, Vol 2, No 3.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Risnawaty, G. (2016). *Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada masyarakat di Tanah Kalikedinding*. Jurnal Promkes, 4(1), 70-81.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Suprpto, Rohmat, dkk. (2020). *Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang*. Jurnal Surya Masyarakat, 2(2), 139- 145.
- Susantiningih, Tiwuk, dkk. (2018). *PKM Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Masyarakat RT007/Rw007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 1(2), 75-84.